BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek berupa perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor energi dan telah tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2018 - 2023. Fokus utama dari kajian ini ialah untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh dari profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *Good corporate governance*, serta pengungkapan *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Data yang digunakan bersumber dari dokumentasi sekunder, khususnya laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan yang memuat informasi mengenai praktik *Corporate social responsibility* selama enam tahun berturut-turut..

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu sebanyak 83 perusahaan. Adapun teknik penentuan sampel yang diterapkan ialah purposive sampling, yakni yang dilandasi oleh pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan tersebut, diperoleh 21 perusahaan yang memenuhi kualifikasi untuk dijadikan unit observasi. Dengan mempertimbangkan jangka waktu pengamatan selama enam tahun, jumlah observasi panel pada tahap awal mencapai 126 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (Mean), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Berikut tabel hasil analisis data statistic deskriptif dengan menggunakan 126 sampel yang dianalisis dengan aplikasi *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) 26.

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
NPM	126	,01	,81	,1611	,12872	1,515	,216	4,085	,428
TAG	126	-,28	,79	,1394	,21251	,901	,216	,986	,428
KI	126	,24	1,00	,6910	,19840	-,429	,216	-,825	,428
CSR	126	,09	1,00	,3866	,21632	1,141	,216	,561	,428
PBV	126	,20	35,90	2,6779	5,63852	4,327	,216	19,213	,428
Valid N (listwise)	126								

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4.1 menjelaskan terdapat 126 sampel data perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023 yang digunakan sebagai objek penelitian ini. Tabel di atas menunjukkan gambaran deskripsi statistik terkait variabel dan memperlihatkan output uji statistik deskriptif tiap variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

1. Profitabilitas diproyeksikan melalui nilai *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum NPM sebesar 0,01 yang terjadi pada perusahaan Elnusa pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 0,81 terjadi pada perusahan Astrindo Nusantara Infrstruktur pada tahun 2018. Untuk nilai *mean* bernilai sebesar 0,1611. Adapun standar deviasi sebesar 0,12872.
2. Pertumbuhan Perusahaan memakai perhitungan *Total Assets Growth* (TAG). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel pertumbuhan perusahaan sebesar -0,28 terjadi pada perusahan Astrindo Nusantara Infrastruktur pada tahun 2021. Sementara untuk nilai maksimum sebesar 0,79 terjadi pada perusahan Bayan Resource pada tahun 2022. Adapun nilai *mean* pertumbuhan perusahaan bernilai sebesar 0,1394 dengan standar deviasi 0,21251.

3. *Good corporate governance* dijelaskan melalui Kepemilikan Institusional (KI). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum kepemilikan institusional sebesar 0,24 terjadi pada perusahan Astrindo Nusantara Infrstruktur pada tahun 2022. Sementara untuk nilai maksimum sebesar 1,00 terjadi pada perusahan Bayan Resource pada tahun 2021,2022,2023. Adapun nilai *mean* kepemilikan institusional bernilai sebesar 0,6910 dengan standar deviasi 0,19840.
4. *Corporate social responsibility* diukur dengan *Corporate social responsibility Disclosure Index* (CSRDI). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum untuk variabel *Corporate social responsibility* sebesar 0,09 terjadi pada perusahan Sillo Maritime Perdana pada tahun 2018. Sementara untuk nilai maksimum variabel *Corporate social responsibility* adalah 1,00 terjadi pada perusahan Indo Tambangraya Megah pada tahun 2023. Untuk nilai *mean* variabel *Corporate social responsibility* bernilai sebesar 0,3866 dengan standar deviasi 0,21632.
5. Nilai Perusahaan diproyeksikan dengan *Price book value* (PBV). Berdasarkan tabulasi data menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,20 yang terjadi pada perusahaan Seochi Lines pada tahun 2018. Sementara untuk nilai maksimum variabel nilai perusahaan adalah 35,90 terjadi pada perusahan Transcoal Pacific pada tahun 2018. Untuk nilai *mean* variabel nilai perusahaan bernilai sebesar 2,6779 dengan standar deviasi 5,63852.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sendiri dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki variabel pengganggu atau memiliki residual yang terdistribusi normal. Penelitian itu sendiri menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), histogram, dan plot probabilitas normal. Berikut adalah hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,49313394
Most Extreme Differences	Absolute	,301
	Positive	,301
	Negative	-,227
Test Statistic		,301
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.2 dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < (0,05) yang menunjukkan bahwa residual tidak terdistribusi normal dan asumsi normalitas belum terpenuhi.

Namun, setelah dilakukan transformasi data dengan melihat besaran nilai skewness untuk menentukan menggunakan transform jenis apa yang akan dipakai dan penanganan outlier dengan sejumlah 6 data teridentifikasi sebagai outlier ekstrim berdasarkan *Casewise Diagnostics*. Oleh karena itu, data akhir yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 120 observasi.

Transformasi data dilakukan untuk memperbaiki distribusi data dan memenuhi asumsi regresi, sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara valid. Berikut adalah hasil analisis uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) setelah dilakukan transform dan outlier data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas setelah transform dan outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68311754
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,056
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov setelah transform dan outlier, residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 > (0,05), yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Maka, asumsi normalitas terpenuhi, dengan demikian prasyarat kenormalan dalam model regresi klasik dapat dikatakan terpenuhi. Pemenuhan asumsi ini memiliki urgensi tersendiri karena berperan penting dalam memastikan ketepatan hasil inferensi statistik, terutama dalam konteks pengujian hipotesis yang dilakukan.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari penelitian ini merupakan apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mendeteksi gejalanya sendiri dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Batas dari *tolerance* sendiri adalah > 0,10 dan nilai VIF<10.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,296	,876		-2,621	,010		
	SQRT_X1	1,295	,437	,263	2,966	,004	,856	1,169
	SQRT_X2	,943	,759	,107	1,241	,217	,904	1,106
	SQUARE_X3	,706	,250	,242	2,825	,006	,921	1,085
	SQRT_X4	,702	,400	,148	1,756	,082	,944	1,060

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 untuk seluruh variabel (VIF tertinggi 1,169). Maka, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini berarti tidak ada hubungan linear tinggi antara variabel independen, sehingga estimasi regresi tetap stabil.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475[a]	,225	,198	,69490	,645

a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQUARE_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4.5 menunjukkan nilai durbin Watson 0,644. Nilai dw tersebut dibandingkan dengan DW table. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sample 126 dan jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan menggunakan patokan tersebut, diperoleh nilai batas atas dU sebesar

1.7751 dan nilai dL sebesar 1.6443. kriteria pengujian adalah dU < d < (4-dU) menghasilkan 1.7751 < 0,644 < 2,2249. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini terjadi autokorelasi karena DW 0,644 tidak berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Data yang baik adalah data yang aman tidak terjadi autokorelasi sehingga untuk memperoleh data yang aman tidak terjadi korelasi menggunakan penyembuhan data autokorelasi.

Ghozali, (2021) menjelaskan apabila dalam model regresi terjadi autokorelasi dapat dilakukan melalui pengobatan autokorelasi. Pengobatan autokorelasi dilakukan dengan metode *first difference* (*difference* 1) atau *difference* 2 sampai autokorelasi hilang. *difference* 1 dihitung dengan cara (Y_t – lag Y_t). Hasil uji autokorelasi dengan metode *difference* 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi *difference* 1

Model	Durbin-Watson
1	2,215

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4.6 hasil uji autokorelasi menggunakan metode pengobatan *difference* 1 diperoleh nilai dw sebesar 2,215. Berdasarkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data akhir (n) adalah 120, dan jumlah variabel independen (k) adalah 4 didapatkan nilai dU sebesar 1.7715 dan nilai dL sebesar 1.6339. Dengan kriteria pengujian adalah dU < d < (4-dU), hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa 1.7715 < 2,215 < 2,2285. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini secara visual menggunakan *scatter plot*. Namun demikian, mengingat bahwa pendekatan grafis melalui *scatter plot* memiliki keterbatasan dalam hal objektivitas

interpretatif, maka analisis dilengkapi dengan prosedur statistik guna memperoleh validitas konklusif. Dalam konteks ini, digunakan uji Glejser sebagai alat diagnostik tambahan nilaiNamun demikian, mengingat bahwa pendekatan grafis melalui scatter plot memiliki keterbatasan dalam hal objektivitas interpretatif, maka analisis dilengkapi dengan prosedur statistik guna memperoleh validitas konklusif. Dalam konteks ini, digunakan uji Glejser sebagai alat diagnostik tambahan. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di tabel berikut ini:

Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)

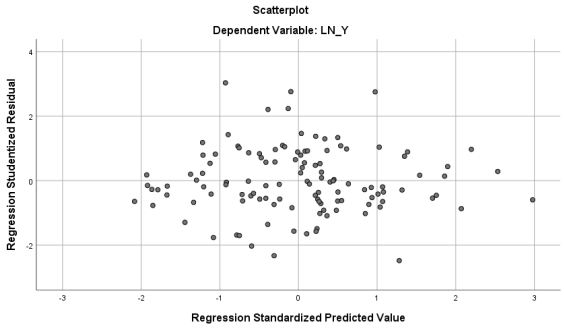

Sumber: data diolah, 2025

Pada gambar 4.1 titik-titik residual tampak menyebar secara acak di sekitar sumbu Y tanpa membentuk konfigurasi pola yang konsisten atau sistematis, maka hal tersebut mencerminkan tidak ditemukannya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi yang bersangkutan.

Tabel 4.7 Heterokedastisitas Uji Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,584	,528		2,999	,003		
	SQRT_X1	,492	,263	,183	1,870	,064	,856	1,169
	SQRT_X2	-,842	,458	-,175	-1,839	,068	,904	1,106
	SQUARE_X3	-,064	,151	-,040	-,424	,672	,921	1,085
	SQRT_X4	-,333	,241	-,128	-1,381	,170	,944	1,060

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah, 2025

Uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05 terhadap ABS_RES, yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka, asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

4.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,296	,876		-2,621	,010		
	SQRT_X1	1,295	,437	,263	2,966	,004	,856	1,169
	SQRT_X2	,943	,759	,107	1,241	,217	,904	1,106
	SQUARE_X3	,706	,250	,242	2,825	,006	,921	1,085
	SQRT_X4	,702	,400	,148	1,756	,082	,944	1,060

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2025

Dari tabel 4.8 dapat diketahui model persamaan regresi setelah transformasi dan perbaikan autokorelasi menghasilkan:

LN_Y = -2,296+ 1,295 (SQRT_X1) + 0,943 (SQRT_X2) + 0,706 (SQUARE_X3) + 0,702 (SQRT_X4) + e

1. Konstanta sebesar -2,296 artinya apabila profitabilitas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) dan *Good corporate governance* (X3) dan *Corporate social responsibility* (X4) nilainya adalah 0, maka *Price book value* (Y) nilainya adalah -2,296.

2. Variabel independent profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi 1,295. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel profitabilitas independent akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,295 dengan asumsi semua varibael independent lain konstan.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 0,943. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel pertumbuhan perusahaan akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,943 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.
4. Variabel *Good corporate governance* mempunyai nilai koefisien regresi 0,706. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Good corporate governance* akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,706 dengan asumsi semua varibel independent lain konstan.
5. Varibel CSR mempunyai nilai koefisien regresi 0,702. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan varibel CSR akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,702 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Tabel 4.9 Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-2,296	,876		-2,621	,010
	SQRT_X1	1,295	,437	,263	2,966	,004
	SQRT_X2	,943	,759	,107	1,241	,217
	SQUARE_X3	,706	,250	,242	2,825	,006
	SQRT_X4	,702	,400	,148	1,756	,082

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 , dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

1. Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 1,295, nilai t hitung sebesar 2,966, dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.
2. Pertumbuhan perusahaan (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,943, nilai t hitung sebesar 1,241, dan signifikansi sebesar 0, ,217. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan aset, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
3. *Good corporate governance* diproksikan Kepemilikan institusional (KI) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,706, t hitung sebesar 2,825, dan signifikansi sebesar 0,006. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pengawasan terhadap manajemen, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
4. *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan koefisien sebesar 0,702, nilai t hitung sebesar 1,756, dan nilai signifikansi sebesar ,082, yang berada di atas batas signifikan 5%. Ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR belum sepenuhnya dihargai oleh investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.4.2 Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Tabel 4.10 Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,151	4	4,038	8,362	,000[b]
	Residual	55,531	115	,483		
	Total	71,682	119			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQUARE_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan output tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (SQRT_X1), pertumbuhan perusahaan (SQRT__X2), GCG (SQUARE_X3), CSR (SQRT_X4), berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (LN_Y).

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

4.2.4.3 Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. 11 Hasil Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,475[a]	,225	,198	,69490

a. Predictors: (Constant), SQRT_X4, SQUARE_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: data diolah, 2025

hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,198. Ini menunjukkan bahwa sebesar 19,8% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan

oleh keempat variabel independen dalam model ini, yaitu NPM, TAG, KI, dan CSR. Sementara sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *price book value* (PBV) sehingga H1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Semakin tinggi NPM, mengindikasikan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat. Semakin baik nilai perusahaan berarti kemampuan manajemen perusahaan dalam meminimalkan beban dan memaksimalkan laba semakin baik. Hal ini merupakan sinyal positif yang akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa semakin meningkat atau tingginya profitabilitas maka dapat memberikan sinyal yang baik bagi masyarakat khususnya para investor.

Hasil penelitian Setiawan *et al*. (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Temuan ini berseberangan dengan hasil penelitian oleh Widiantono (2022) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan melalui *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara teori, pertumbuhan perusahaan umumnya diasumsikan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mengindikasikan prospek positif di masa depan dan kemampuan ekspansi. Namun, hasil penelitian ini pertumbuhan

perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan bisa disebabkan oleh pertumbuhan yang tidak dibarengi peningkatan profitabilitas atau efisiensi misalnya dengan ekspansi besar-besaran yang tidak produktif justru bisa menimbulkan inefesiensi. Pertumbuhan yang cenderung tidak stabil atau bahkan negatif sehingga pertumbuhan perusahaan menjadi indikator yang tidak relevan untuk menarik investor.

Hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori sinyal yang menekankan pentingnya informasi terhadap keputusan investasi adalah dimana besar kecilnya nilai dari variabel *Total Assets Growth* (TAG) belum berhasil menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam melakukan investasi dikarenakan perusahaan akan menggunakan sebagian besar dananya untuk ekspansi ataupun membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut tanpa memperhatikan kesejahteraan pemegang saham. Saat hal tersebut terjadi maka dampaknya adalah investor tidak mempercayai perusahaan dan nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hergianti & Retnani (2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil peneitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Asyik (2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Good corporate governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan institusional akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemegang saham institusional menjalankan fungsinya dengan baik. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan, bahwa kepemilikan institusional

menjadi mekanisme yang handal sehingga mampu memotivasi manajer dalam meningkatkan kinerjanya yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Aktivitas monitoring institusi mampu mengubah struktur pengelolaan perusahaan dan mampu meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubtitusi biaya keagenan lain, sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat.

Hal ini berarti, dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini bahwa kepemilikan institusi dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi persoalan keagenan, sebab konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qinta Pratiwi & Hardiningsih (2023) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *Good corporate governance* yang diproyeksikan melalui kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa *Good corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh *Corporate social responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menggambarkan banyak perusahaan yang masih belum melakukan kegiatan CSR secara tepat sehingga dipandang sebagai suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pemangku kepentingan sehingga menjadikan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Proses pelaksanaan CSR erat kaitannya dengan pendanaan, sehingga bilamana pendanaan yang dialokasikan sesuai, maka proses keberjalanan pengungkapan tanggung jawab sosial berjalan dengan baik.

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan harus selalu tanggap terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Penting bagi dunia usaha untuk peduli terhadap lingkungan karena hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjahja & Lindrawati (2024) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tirtagiri & Sufina (2024) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.